

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Siswa sebagai individu yang unik memiliki keragaman bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar. Paradigma pendidikan ke depan mempunyai harapan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu mengaktualisasikan potensi dan dimensi manusia secara utuh dan optimal, meliputi: kegigihan iman dan taqwa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, budi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan (Nandika, 2007, hal. 13). Dalam pendidikan, hak-hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan daripada kepentingan lainnya. Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut dipertegas dalam Undang-Undang SISDIKNAS Pasal 12 ayat 1 point b bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Putri, 2003, hal. 9). Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (2005, hal. 17) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah (SMA, 2017, hal. 1).

Namun sistem pembelajaran di sekolah pada praktiknya masih menemui keseragaman. Artinya sistem yang terjadi belum mengakomodasi keberagaman potensi tersebut. Pola penyelenggaraan pendidikan saat ini menggunakan pola pembelajaran sistem paket (konvensional). Pada pola ini, dalam menyelesaikan program belajar semua peserta didik disamaratakan dan tidak mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik. Menurut Hawadi, (2004, hal. 33) program belajar bagi peserta didik yang berbakat tidak ada kata "*one size fits all*" karena itu akan menghambat perkembangan bagi anak *gifted* (berbakat). Dari situ perlu adanya optimalisasi program belajar dari dalam diri peserta didik (internal). Dilihat dari penjelasan di atas, perlu adanya suatu inovasi sistem pendidikan yang dapat mencakup potensi peserta didik. Dengan harapan inovasi tersebut, mampu

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu inovasinya melalui mengembangkan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 dinilai paling pas untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum pendahulunya. Kurikulum 2013 didesain mampu mengembangkan sisi afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan dalam visinya bahwa *“kecerdasan mencakup cerdas intelektual, emosional dan spiritual”* (Nasional., 2010-2014).

Penelitian Sistem Kredit Semester (SKS) tentang perlunya sistem mengakomodasi keberagaman peserta didik yang sangat beragam. Hal ini selaras dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) di Kurikulum 2013 merupakan jawaban dari inovasi pendidikan di era modern. Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam implementasinya, Sistem Kredit Semester (SKS) dianjurkan kepada sekolah SBI, RSBI dan telah terakreditasi A. Selain itu, program khusus Sistem Kredit Semester (SKS) dikategorikan program yang masih baru di Kurikulum 2013 terdapat panduan penyelenggaraan yang tertuang dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan petunjuk teknis (Juknis). Pada panduan tersebut, khususnya juknis sudah dijelaskan secara jelas penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (Sudibyo, 2006, hal. 39) tentang Standar Isi mengenai beban belajar bahwa *“satuan pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan SKS”*. Selain itu, penyelenggaraan SKS mengacu pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah (Nuh, 2014, hal. 1).

Masih sedikit penelitian yang mengakomodasi pada penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS). Oleh sebab itu, pemerintah memberikan alternatif pada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya melalui Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Kesowo, 2013, hal. 9). Harapannya jika rata-rata peserta didik pada sekolah menengah dapat menyelesaikan program studinya selama tiga tahun, dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) ini

memungkinkan siswa untuk lulus lebih cepat yakni empat semester atau dua tahun (Suharningsih, 2012, hal. 1424). Hal yang sama dijelaskan oleh Zuraida dan Totok (2016), dengan diselenggarakan kelas program Sistem Kredit Semester (SKS) juga memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode yang ditentukan oleh setiap satuan pendidikan, yaitu program pendidikan dapat diselesaikan dalam waktu tercepat selama dua tahun.

Menurut Dantes (2008, hal. 6), menyatakan bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dilandasi oleh fakta bahwa kecepatan belajar seseorang (siswa) tidak sama karena kemampuan potensinya tidak sama sehingga potensi belajarnya tidak sama. Selain itu minat mereka terhadap mata pelajaran tidak sama, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Pola pembelajaran sistem paket cenderung membatasi keberagaman minat dan potensi peserta didik dan paradigma pengajaran yang telah berlangsung lama menekankan pada peran guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Karakteristik siswa beragam, ada siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih baik dari siswa lain yang akan terhambat dalam menyelesaikan studinya. Begitu pula siswa yang lemah intelektualitasnya akan kesulitan mengikuti perkembangan siswa yang berada di atasnya. Paradigma tersebut beralih kepada mahasiswa yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Program Sistem Kredit Semester (SKS) berbeda dengan akselerasi, jika program akselerasi sekolah menuntut siswa untuk mempercepat masa studinya, dengan kata lain sekolah mempercepat bahan ajar dari apa yang seharusnya dikuasai siswa saat itu. Dalam program akselerasi siswa dapat menyelesaikan masa studi di Sekolah Menengah Atas selama dua tahun. Akibatnya siswa yang relatif cepat dalam belajar akan merasa mudah, namun siswa yang lambat dalam belajar akan tertinggal. Namun berbeda dengan Sistem Kredit Semester (SKS), Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan ruang bebas bagi mahasiswa untuk menjalankan masa studinya melalui program akselerasi, normal dan deselerasi (Sarwono, 2012, hal. 1423 - 1429).

SMA Negeri 10 Bandung merupakan sekolah yang telah melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS). Salah satu sekolah unggulan di kota Bandung yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) mulai tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), SMA Negeri 10 Bandung tidak sendiri. Berikut daftar sekolah yang melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS), antara lain: SMA Negeri 1 Bandung, SMA Negeri 3 Bandung, dan SMA Negeri 5 Bandung (Jobyan, 2018). Model pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) mengedepankan segi kemampuan siswa dalam menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Pada tanggal 27 Agustus 2019 para peneliti SKS dari PUSKURJAR Balitbang Kemendikbud datang berkunjung ke kampus SMA Negeri 10 Bandung, dalam rangka berdiskusi dalam rangka pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung. Diskusi ini membahas mengenai tentang sejauh mana pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung dilihat dari segi kesiapan tenaga pendidik dan kependidikannya. Dan juga pendapat-pendapat peserta diskusi seputar hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam kunjungan ini juga dilaksanakan penyerahan SK pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk SMA Negeri 10 Bandung disaksikan oleh PUSKURJAR Kemendikbud (Muharram, 2019).

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) yang di selenggarakan pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah atas, dengan judul **“Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu mencakup bagaimanakah proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas.

Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis situasional yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
- b. Bagaimanakah penerapannya dalam rangka kegiatan belajar mengajar?

- c. Bagaimanakah perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah?
- d. Bagaimanakah hasil dari Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah?
- e. Bagaimana kendala-kendala dari pemanfaatan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan analisis situasional yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Mendeskripsikan bagaimanakah penerapannya dalam rangka kegiatan belajar mengajar.
- c. Mendeskripsikan perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah.
- d. Mendeskripsikan hasil dari Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah.
- e. Mendeskripsikan kendala-kendala dari pemanfaatan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan agama islam. Juga memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya maupun mengadakan riset baru mengenai sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dari penelitian ini pun harapannya dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses

pelaksanaan pembelajaran PAI yang tepat, juga menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan yang akan melaksanakan proses pembelajaran guna terciptanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi PAI berupa bahan rujukan untuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) serta memberi kemudahan dalam mengaplikasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengaplikasikan Sistem Kredit Semester (SKS), diantaranya:

- a. Bagi Guru PAI, penelitian ini berguna sebagai gambaran nyata tentang kemajuan proses pendidikan yang ingin menciptakan suatu sistem pembelajaran yang dapat diandalkan selaras dengan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PAI untuk terus berinovasi menciptakan pendidikan yang dapat menjamin semua keragaman peserta didik yang unik.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai pola pembelajaran yang dapat mewadahi keragaman bakat siswa yang unik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan bisa menjangkau semua kalangan siswa yang unik. Juga sebagai bahan evaluasi untuk mencari solusi dari setiap kendala yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Terkhusus memberikan solusi bagi kendala yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Bandung.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini tentunya dapat digunakan sebagai acuan ketika nanti terjun ke lapangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Bagi Prodi IPAI, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan yang mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

- f. Bagi Khalayak Umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terhadap proses pendidikan di Indonesia juga sebagai bahan perbandingan guna terciptanya pendidikan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas terdiri dari lima bab dan memiliki beberapa sub bab pada setiap babnya. Peneliti mengklasifikasikan setiap bab yang mana susunan dan rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, di bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi landasan teori dari berbagai referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Yang menjelaskan mengenai konsep pembelajar PAI menggunakan SKS. Yaitu menjelaskan kajian pustaka mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, Sistem Kredit Semester (SKS) dan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran. Selain teori, pada bab ini terdapat penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Desain penelitian berisi tentang jenis desain penelitian yang digunakan. Partisipan dan tempat penelitian yang berisi tentang subjek sebagai sumber pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berisi tentang instrumen, teknik, dan tahapan penelitian yang digunakan. Analisis data berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang berisi tentang temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta analisis data dari temuan tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi dari penelitian itu sendiri.